

KELAPA SAWIT DALAM KARYA SULAM TANGAN

Publikasi Karya Ilmiah



Jurnal Karya Seni

Titi Ria Handayani

NIM 1311709022

**PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2018**

Publikasi Karya Ilmiah berjudul:

KELAPA SAWIT DALAM KARYA SULAM TANGAN diajukan oleh Titi Ria Handayani, NIM 1311709022, Program Studi S-1 Kriya Seni, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah di setujui oleh Tim Pembina Tugas Akhir pada tanggal 23 Januari 2018.....

Pembimbing I/Anggota



Drs. I Made Sukanadi, M. Hum.
NIP 19621231 198911 1 001

Pembimbing II/Anggota



Febrian Wisnu Adi, S.Sn., MA.
NIP 19800210 200501 1 001

Mengetahui:
Ketua Jurusan/Ketua Program Studi



Dr. Ir. Yulriawan Dafri M.Hum.
NIP: 19620729 199002 1 001

KELAPA SAWIT DALAM KARYA SULAM TANGAN

Titi Ria Handayani
NIM 1311709022

Abstrak

Kelapa sawit merupakan tanaman penghasil minyak. Kelapa sawit pada umumnya ditanam pada sebuah perkebunan, tanaman kelapa sawit memiliki banyak manfaat terutama bagi petani pengelola kelapa sawit. Penulis merasa bangga dengan keberadaan kelapa sawit dilingkungan penulis, dengan adanya kelapa sawit pengarya dapat memenuhi kebutuhan sehari. Oleh karena itu, kelapa sawit memiliki peranan penting bagi penulis yang mewakili keberadaan petani kelapa sawit.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka dalam upaya mewujudkan karya dimunculkan rumusan masalah mengenai penciptaan karya yaitu bagaimanakah mewujudkan karya sulam tangan yang bersumber ide bentuk kelapa sawit?. Penciptaan karya yang dibuat memiliki beberapa tujuan diantaranya yaitu Mewujudkan karya seni sulam tangan yang bersumber ide kelapa sawit, Mengajak untuk memahami manfaat dan kegunaan kelapa sawit dalam kehidupan manusia, Sebagai bentuk apresiasi seni terhadap perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang seni rupa, Sebagai sumber acuan karya seni sulam tangan dalam perkembangan selanjutnya. Berdasarkan ide gagasan maka karya seni tersebut diwujudkan dengan menggunakan pendekatan estetika dan metode penciptaan S.P Gustami. Metode pendekatan estetika dilakukan dengan menggunakan prinsip-prinsip desain seperti irama, kesatuam, dominasi, keseimbangan, proporsi dan kesederhanaan. Metode penciptaan dilakukan dengan merumuskan latar belakang yang diperoleh dari pengalaman empirik. Data tersebut diolah sehingga muncul rumusan, tujuan dan manfaat penciptaan. Kemudian data yang diperoleh di analisa sehingga muncul konsep karya yang selanjutnya dirancang dalam bentuk sketsa. Tahapan terakhir yaitu pewujudan karya.

Hasil penciptaan karya seni yang dibuat menghasilkan enam karya seni panel dengan teknik sulam tangan diantaranya berjudul Penggerak kehidupan, Nafas, Dalam Asuhan, Payung, Nasib dan Bagaimana.

Kata kunci : *kelapa sawit, sulam tangan*

Abstract

Oil palm is an oil producing plant. It is generally grown on a plantation, has a lot of benefits, especially for palm oil farmers. The author feels proud of the presence of oil palm in her environment and the farmers are able to complete the daily necessities with it. Therefore, oil palm has an important role to represent the presence of oil palm farmers.

Based on that background, as an effort to realize, the author decides the formulation of the problem of the artwork. How are the ways to realize the work of hand embroidery ideas derived from oil palm? The creation of the work has several objectives either, to realize the work of hand embroidery which is derived from palm oil as a main idea, invites people to understand the benefits and uses of palm oil in human life, as a form of art appreciation for knowledge especially in the field of fine arts, as a reference of hand embroidery in the future development. So, based on those ideas, then the artwork is created by using the aesthetic approach and method of creation by SP. Gustami. Aesthetic approach methods are performed using design principles such as rhythm, unity, domination, balance and simplicity. The method of creation is done by formulating the background obtained from empirical experience. The data is processed so that the formulation, purpose, and benefits of creation. Then the data obtained is analyzed so that the concept of the work which is subsequently designed in the form of sketches. The last stage is the embodiment of the work.

The result of these of the art work is succeeded to be producing six panel work with hand embroidery technique that titled: Penggerak Kehidupan, Nafas, Dalam Asuhan, Payung, Nasib dan Bagaimana.

Keywords; oil palm, hand embroidery

A. Pendahuluan

Kelapa sawit merupakan salah satu tanaman penghasil minyak. Pada umumnya tanaman ini ditanam dalam bentuk perkebunan. Kelapa sawit memiliki banyak manfaat diantaranya sebagai bahan baku minyak goreng, mentega dan bahan kosmetik, cangkang buah dapat dijadikan sebagai pengeras jalan, limbah buah dapat dijadikan sebagai pupuk. Kelapa sawit juga menjadi sumber devisa negara. Oleh karena itu, penulis tertarik dengan keberadaan kelapa sawit. Ketertarikan penulis juga dikarenakan latar belakang penulis yang tinggal di lingkungan kelapa sawit. Penulis merupakan pengelola perkebunan kelapa sawit sehingga kelapa sawit banyak ditemui di lingkungan penulis. Bagi masyarakat pengelola perkebunan, kelapa sawit menjadi sumber mata pencaharian utama bagi pengelola termasuk penulis. Bagi penulis nasib yang dialami kemarin,

sekarang maupun masa depan bergantung kepada kelapa sawit. Penulis bisa makan, sekolah, bahkan tempat tinggal yang layak pun dikarenakan kelapa sawit. Oleh karena itu, penulis sangat bangga dengan keberadaan kelapa sawit. Namun sebagian diantara rekan-rekan ada yang tidak bangga menjadi anak yang dibesarkan oleh kelapa sawit, karena banyak beranggapan bahwa anak yang hidup dilingkungan kelapa sawit adalah anak desa yang tidak mengerti dengan dunia luar. Berbeda dengan penulis yang sangat bangga menjadi anak yang hidup dan dibesarkan dari penghasilan kelapa sawit.

Berdasarkan pentingnya keberadaan kelapa sawit bagi kehidupan manusia, penulis tertarik untuk membuat sebuah karya seni yang mengangkat tema kelapa sawit, karya tersebut akan diwujudkan ke dalam salah satu teknik kriya tekstil yaitu teknik sulam tangan. Kelebihan dari karya yang dibuat adalah dari segi teknik, wujud visual dan pesan yang ingin disampaikan, sebagai bentuk apresiasi dan perhatian penulis terhadap kelapa sawit dan lingkungan sekitarnya. Teknik sulam tangan dipilih sebagai kelebihan karya yang akan dibuat, karena seni sulam tangan merupakan teknik yang dibuat dari susunan benang yang sederhana sehingga membentuk sebuah karya yang unik. Keunikan karya terletak pada bentuk, tekstur, warna komposisi dan ukuran. Teknik sulam dirasa sangat mendukung dalam pewujudan karya, karena hasil sulaman dapat diidentikkan dengan serat-serat pada kelapa sawit. Selain itu, dalam pengerjaannya menggunakan ketelitian dan kesabaran yang sangat tinggi. Sama halnya dengan kelapa sawit, jika dilihat dari bentuk aslinya terkesan biasa saja. Akan tetapi, jika dibuat dan dieksplor akan menjadi sebuah karya seni yang unik. Teknik sulam tangan dalam karya seni sangat jarang dijumpai, sehingga pandangan tersebut menjadi salah satu pertimbangan dalam pemilihan teknik yang digunakan.

Berdasarkan latar belakang, dalam upaya mewujudkan karya dimunculkan rumusan masalah mengenai penciptaan karya yaitu bagaimanakah mewujudkan karya sulam tangan yang bersumber ide bentuk kelapa sawit?. Karya yang akan diciptakan memiliki tujuan yang akan dicapai yaitu membuat karya seni dengan ide gagasan kelapa sawit yang diwujudkan dengan menggunakan teknik sulam tangan. Terciptanya karya ini diharapkan memberikan manfaat diantaranya. Mewujudkan karya seni sulam tangan yang bersumber ide kelapa sawit. Mengajak untuk memahami manfaat dan kegunaan kelapa sawit dalam kehidupan manusia. Sebagai bentuk apresiasi seni terhadap perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang seni rupa. Sebagai sumber acuan karya seni sulam tangan dalam perkembangan selanjutnya.

Metode pendekatan karya di buat menggunakan Ilmu estetika adalah suatu ilmu yang mempelajari segala sesuatu yang berkaitan dengan keindahan, mempelajari semua aspek dari apa yang kita sebut keindahan (Djelantik, 2004:7). Estetika berasal dari bahasa Yunani "*aisthetika*" berarti hal-hal yang dapat diserap oleh pancaindera. Oleh karena itu, estetika sering diartikan sebagai persepsi indera (*sense of perception*), (Kartika, 2004:5). Keindahan pada sebuah karya bersumber dari pemahaman pola alam, sehingga seorang seniman akan menciptakan suatu karya yang ditangkapnya melalui hubungannya dengan alam

kemudian diungkapkan dan diperjelas melalui sebuah karya seni. Gie (1997:79) menjelaskan bahwa setiap individu manusia memiliki pengalaman dalam hidupnya. Keindahan alamiah maupun keindahan seni merupakan nilai estetis yang mengandung penghargaan dalam dirinya sendiri. Adanya keindahan itu memungkinkan manusia merasa senang, bergairah, puas dan lega dalam kehidupan emosionalnya.

Penciptaan sebuah karya seni estetis yang dibuat oleh seniman tidak asal dibuat dengan senang hatinya sendiri. Penciptaan dalam sebuah karya seni yang estetis harus memenuhi sifat-sifat yang membuat karya tersebut estetis. Sifat-sifat tersebut yaitu unsur-unsur seni. Ada beberapa pendapat mengenai unsur-unsur seni yang memiliki makna dan tujuan yang sama. Seorang estetika modern pada abad ke 20 yaitu Monroe Beardsley menyatakan tiga unsur yang menjadi sifat-sifat suatu karya yang estetis yaitu kesatuan, kerumitan dan kesungguhan. (Gie, 1997:43). Pendapat lain menambahkan (Sanyoto, 2009: 146-148) bahwa prinsip desain juga merupakan bagian estetis bagi suatu karya seni diantaranya yaitu irama atau keselarasan, kesatuan, dominasi, keseimbangan, proporsi atau keserasian, kesederhanaan dan kejelasan. Apabila menciptakan suatu karya seni rupa yang memperhatikan tujuh prinsip dasar ini, berarti telah menciptakan karya seni yang memiliki nilai keindahan. Ketujuh prinsip dasar tersebut yaitu irama atau keselarasan bentuk, kesatuan (saling berhubungan antara unsur satu dengan yang lainnya), dominasi dapat disebut juga dengan pusat perhatian, keseimbangan antara bentuk satu dengan yang lainnya, proporsi atau keseimbangan antara bentuk satu ke bentuk yang lainnya, dan kesederhanaan (tidak lebih dan tidak kurang), kejelasan sehingga mudah dipahami.

Metode penciptaan karya yang dibuat menggunakan metode penciptaan SP Gustami. Cara kerja metode penciptaan dalam karya yang akan dibuat yaitu sebagai berikut. Penciptaan karya seni yang akan dibuat hal pertama kali yang dilakukan ialah merumuskan latar belakang penciptaan yang diperoleh dari pengalaman empirik, pengamatan lapangan, kemudian data-data tersebut diolah sehingga menghasilkan ide penciptaan yang didasari dengan alasan, tujuan dan manfaat penciptaan yang terumuskan dalam latar belakang penciptaan. Setelah latar belakang penciptaan telah didapat kemudian muncul rumusan masalah penciptaan yaitu bagaimana mewujudkan ide menjadi karya. Setelah itu, menentukan pendekatan teoritik yang akan digunakan. Berpijak pada rumusan masalah penciptaan dan pendekatan teoritik yang dipilih, maka dapat dirumuskan konsep penciptaan. Konsep penciptaan yang dirumuskan meliputi konsep isi yang berupa pesan yang ingin disampaikan dan konsep bentuk yakni visual karya yang akan dibuat. Dalam merumuskan konsep bentuk karya, mempertimbangkan kajian data acuan. Setelah itu didapatlah rancangan bentuk karya yang berwujud sketsa (Gustami, 2008:21). Setelah semua konsep isi dan bentuk tahap terakhir dalam penciptaan karya seni ialah proses pewujudan menggunakan cara dengan mewujudkan konsep yang dituangkan ke dalam aspek visual karya. Visual karya disusun berdasarkan teori estetika yaitu dengan menggunakan prinsip-prinsip dasar seni rupa diantaranya yaitu irama, kesatuan, dominasi, keseimbangan,

proporsi, kesederhanaan dan kejelasan. Kemudian bentuk visual karya yang telah dibuat diwujudkan ke dalam karya dengan teknik sulam tangan.

B. Isi dan pembahasan

Penciptaan karya seni tidak terlepas dari sumber penciptaan. Karya seni yang penulis buat menggunakan beberapa sumber penciptaan. Sebagaimana ide gagasan karya, yang telah dijabarkan di latar belakang, maka obyek utama yang akan dibuat ke dalam karya sulam tangan ialah kelapa sawit. Menurut Lubis dan Widanarko (2011:2) kelapa sawit (*Elaeis guineensis* jacq) berasal dari benua Afrika. Kelapa sawit ini banyak dijumpai di daerah di hutan hujan tropis Negara Kameru, Pantai Gading, Ghana, Liberia, Nigeria, Sierra Leone, Togo, Angola, dan Kongo. Lebih lanjut Lubis dan Widanarko (2011:6-10) menjelaskan bahwa kelapa sawit masuk ke Indonesia pada tahun 1848 yang dikenalkan melalui pemerintah Belanda. Awalnya tanaman ini hanya dijadikan tanaman hias saja, tetapi pemerintah melakukan percobaan untuk menanam kelapa sawit dalam bentuk perkebunan. Setelah dilakukan percobaan di berbagai daerah yang telah dipilih ternyata hasilnya sangat memuaskan. Sejak saat itulah perkebunan kelapa sawit menjadi luas dan andalan perekonomian khususnya provinsi Riau.

Menurut Setyamidjaja (1992:13) kelapa sawit termasuk ke dalam klasifikasi botanis, ordo *palmales*, Famili *Palmaceae*, Sub Family *Palminae*, Genus *Elaeis*, Species *Elaeis guineensis* jack (Kelapa Sawit Afrika) dan *Elaeis Melanococca* atau *Coroza Oliefera* (kelapa sawit amerika latin). Kelapa sawit termasuk ke dalam tumbuhan berbiji satu (monokotil) yang memiliki akar serabut. Tinggi pohon kelapa sawit bisa mencapai 13-18 meter pada usia 25 meter. Batangnya berbentuk silinder dengan diameter sekitar 75 cm pada tanaman tua, sedangkan batang pada bagian bawah agak membesar sekitar 10-20% dari batang atas, bagian ini disebut *bonggol* dan selanjutnya akan menggunakan kata bonggol. Pada bagian batang terdapat daun pelepah yang menempel dan membalut batang dengan susudan spiral. Susunan spiral ini dapat memutar kekanan maupun kekiri. Pangkal pelepah yang menempel ini dapat rontok jika usia sudah mencapai 15 tahun ke atas. Tanaman kelapa sawit mulai berbuah pada usia 2,5 tahun. Kelapa sawit termasuk tanaman *monoecious*. Oleh karena itu, bunga jantan dan bunga betina terdapat dalam satu pohon. Bunga sawit ini, muncul dari ketiak daun atau pelepah yang disebut bunga majemuk. Bunga ini terbentuk selama 2-3 bulan, sesuai dengan kondisi lingkungannya. Bunga ini memiliki struktur pendukung seperti tangkai dan juga pelindung bunga yang membungkus bunga hingga fase penyerbukan. Tanaman ini, merupakan tanaman berumah satu, yang rangkaian bunga jantan terpisah dengan bunga betina. Umumnya kelapa sawit melakukan penyerbukan silang. Bunga kelapa sawit jantan berbentuk panjang sedangkan bunga betina berbentuk bulan seperti buah kelapa sawit.

Buah kelapa sawit tergolong *drupe* karena *pericarp* (daging buah) terbungkus oleh *exocarp* (kulit), *mesocarp* dan *endocarp* (cangkang) yang membungkus 1-4 inti atau kernel. Buah kelapa sawit tersusun dari brondolan yang menempel. Satu tandan kelapa sawit terdiri kurang lebih dua ribu brondolan. Pada usia muda buah ini akan berwarna hitam dan pada bagian pangkal berwarna potih kehijauan. Buah kelapa sawit dianggap matang dan layak panen jika buah sudah berwarna merah tua dan pada bagian pangkal berwarna jingga (Lubis dan Widanarko, 2011:17). Varietas unggul kelapa sawit ditentukan oleh bijinya. Pada umumnya varietas kelapa sawit dibedakan berdasarkan ketebalan cangkang dan daging buah yaitu terdiri dari *dura*, *tenera*, dan *pisifera*. *Dura*, memiliki ketebalan cangkang 3-5 mm, daging buah tipis dan rendemen minyak 15-17%. *Tenera*, memiliki ketebalan cangkang agak tipis 2-3 mm, daging buah tebal dan rendemen minyak 21-23%. *Pisifera*, memiliki cangkang sangat tipis, daging buah tebal, biji kecil, dan rendemen minyak 23-25%.

Maryani mengatakan bahwa Daging dan kulit buah kelapa sawit mengandung minyak. Minyak tersebut digunakan sebagai bahan untuk minyak goreng, sabun dan lilin. Ampas buah yang biasanya disebut bungkil dapat dimanfaatkan sebagai makanan ternak salah satunya bahan pembuatan makanan ayam. Tempurungnya dapat dijadikan sebagai bahan bakar atau arang (Maryani,2007:80). Di lingkungan penulis tempurung kelapa sawit dijadikan sebagai bahan pengeras jalan. Selain kelapa sawit penulis menggunakan beberapa sumber penciptaan yang lain diantaranya yaitu: bumi, pulau Sumatera dan Kalimantan, tangki SPBU, mobil, matahari, bulan, awan, hujan, petir, rumah, sapi dan ibu menyusui bayi.

Untuk menciptakan karya seni yang indah nyaman dipandang dan memiliki nilai seni, penulis menggunakan teori desain untuk menciptakan karya seni. Desain adalah rancangan sebuah karya seni tidak terlepas dari unsur-unsur dan prinsip seni, karena unsur-unsur seni tersebutlah yang akan menjadi dasar dari karya seni. Oleh karena itu, pemahaman mengenai unsur-unsur dan prinsip dasar seni perlu dipahami dengan baik agar tercipta karya yang baik. Menurut Sanyoto (2009:7) Unsur-unsur seni merupakan bahan untuk mendesain. Unsur-unsur seni rupa dan desain terdiri dari bentuk, raut, ukuran, arah, tekstur, warna, *value*, dan ruang. unsur-unsur seni rupa dan desain tersebut digunakan untuk menyusun bentuk satu sama lainnya agar saling berhubungan sehingga menjadi satu kesatuan.

Penciptaan karya seni yang pengarya buat menggunakan teknik sulam benang. Secara arti dalam bahasa Indonesia sulam memiliki makna yang sama dengan bordir, suji dan tekat yaitu hiasan benang yang dijahit pada kain (KBBI, 2015:207). Menurut Suciati (15) sulaman adalah hiasan dari benang yang dijahit pada kain. Pengertian sulam sama halnya dengan pendapat Mutiasari dan Ngabean dalam jurnal tingkat sarjana bidang senirupa dan desain, sulam adalah hiasan yang dibuat diatas kain atau bahan-bahan lain dengan jarum dan benang. (<http://download.portalgaruda.org/article.php?article=270075&val=6935&title>

[=PENERAPAN%20CITRA%20WAYANG%20DENGAN%20TEKNIK%20SULAM%20TUSUK%20JELUJUR%20UNTUK%20PRODUK%20INTERIOR](#) diakses pada 1 oktober 2017, 10.14).

Kristi Harjoseputro merupakan ketua kelompok salah satu sulam di Yogyakarta melalui wawancara menyebutkan bahwa sulam adalah sebuah karya seni sama halnya dengan lukis dan patung. Hanya saja, medianya yang berbeda. Sulam merupakan karya seni yang membutuhkan keterampilan khusus. Sulam lebih dikenal dengan kata bordir pada dasarnya kedua istilah ini memiliki arti yang sama. Menurut Suherson kata “bordir” berasal dari istilah bahasa Inggris *embroidery (im-broide)* yang artinya sulaman (Suherson, 2006:5). Berdasarkan hal tersebut bisa disimpulkan bahwa lidah orang Indonesia lebih mudah mengucapkan kata bordir, dan sejak saat itulah sulaman biasa disebut “bordir”. Dilihat dari fenomena masyarakat, bordir biasanya dibuat dengan menggunakan mesin jahit, yang dikendalikan dengan tangan manusia, sedangkan sulaman identik dengan dibuat menggunakan tangan secara manual. Padahal secara istilah tetap sama antara bordir dan sulaman. Menurut Suherson sulaman sudah ada lama dikenal di Indonesia sekitar awal abad ke-16 Masehi. Sulam datang ke Indonesia dikenalkan oleh bangsa Cina dan dilanjutkan oleh bangsa India yang datang dengan tujuan berdagang, yang kemudian keterampilan sulam dikenalkan keseluruh pelosok Nusantara. Pada saat itu sulam hanya diperuntukkan kerajaan sebagai inisial kerajaan dan menghias busana bangsawan (Suherson, 2006:5).

Penciptaan karya seni yang penulis buat menggunakan beberapa data acuan, berikut data acuan yang penulis gunakan untuk menciptakan karya seni.



Gambar 1

Pohon kelapa sawit

(Sumber: dokumentasi Titi Ria Handayani, 2017)



Gambar 2

Daun kelapa sawit

(Sumber: dokumentasi Titi Ria Handayani, 2017)



Gambar 3

Buah kelapa sawit dalam susunan tandan

(Sumber: dokumentasi Titi Ria Handayani, 2016)



Gambar 4

Gambar pohon kelapa sawit pada uang koin

(Sumber: dokumentasi penulis, 2017)

Berdasarkan data acuan dapat di analisa bahwa penulis menggunakan berbagai macam sumber acuan untuk menciptakan karya diantaranya pohon kelapa sawit, daun, buah, gambar pohon kelapa sawit pada uang koin, penerapan kelapa sawit pada motif batik dibusana, dan karya sulam tapis. Pada masing-masing data acuan memiliki nilai-nilai estetika. Oleh sebab itu, data tersebut dianalisa berdasarkan dari sudut pandang estetika yang terdiri dari irama, kesatuan, dominasi, keseimbangan, proporsi, kesederhanaan dan kejelasan. Masing-masing data akan dijelaskan sebagai berikut:

Kelapa sawit yang menjadi obyek utama penciptaan karya, pada gambar 1 pohon kelapa sawit. Bentuk pohon sawit memiliki kesatuan bentuk yang baik hal ini dapat dilihat pada pohonnya yang terdiri dari banyak pelepah yang tersusun dengan rapi, sehingga membentuk irama yang teratur. Pohon yang tersusun dari pelepah ini yang menjadikan pohon tersebut artistik dan bentuknya yang mendominasi. Pada saat pohon masih muda keseimbangan antara pohon dan pelepah daun terlihat kurang seimbang karena pelepah daun sangat panjang, lebar dan sangat rimbun. Walau terlihat kurang seimbang tapi pohon kelapa sawit tetap dapat berdiri dengan tegak hingga usia dewasa. Hal inilah salah satu yang menarik dari pohon kelapa sawit.

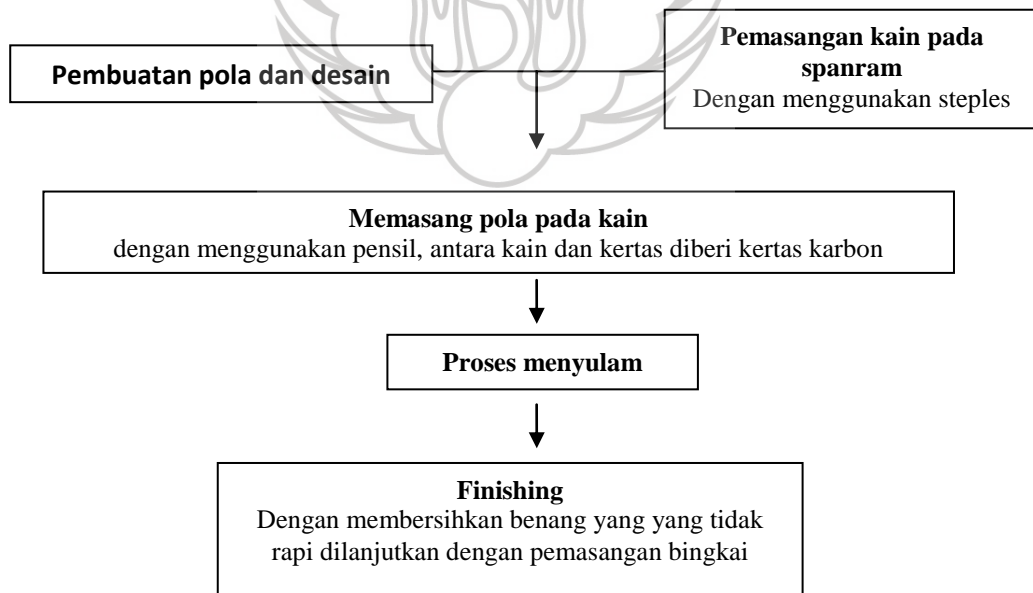
Pada gambar 2 Daun kelapa sawit memiliki tulang daun yang sejajar dan berwarna hijau tua. Serat pada daun tersusun dari garis-garis serat yang menyerupai susunan benang. Daun kelapa sawit memiliki irama, kesatuan, keseimbangan yang baik. Daun kelapa sawit terlihat sangat unik karena irama pada daun sangat baik bukan hanya dari bentuk visual, tapi saat daun tersebut ditiup oleh angin. Daun tersebut bergerak seperti irama pada sebuah gerakan tari. Daun kelapa sawit memiliki dominasi pada bentuk helaian daun yang bertekuk-tekuk seperti dilipat. Bagi penulis buah kelapa sawit sangat unik, karena bentuk setiap buah berbeda-beda ada yang bulat dan lonjong. Warna buah juga memiliki irama yang bagus terlihat pada warnanya yang bergradasi dari jingga semakin ke atas semakin merah dan semakin merah tua. Pada gambar 3 terlihat bahwa kelapa sawit memiliki buah yang tersusun dalam susunan tandan. Buah kelapa sawit saat masih muda didominasi warna hitam sedangkan pada saat tua didominasi jingga dan merah tua.

Pada data acuan terdapat gambar pohon kelapa sawit pada uang koin, melalui gambar 4 tersebut diketahui pentingnya peranan kelapa sawit bagi negara Indonesia. Uang tersebut berbentuk bulat yang jelas sudah memiliki keseimbangan yang baik. Koin tersebut memiliki dua warna, pada bagian pinggir berwarna perak sedangkan pada bagian tengah berwarna emas. Pada bagian emas itulah gambar pohon kelapa sawit diletakkan. Pada bagian uang koin tersebut terdiri dari dua sisi, sisi pertama terdapat gambar pohon kelapa sawit sisi yang lain terdapat gambar burung garuda sebagai lambang negara Indonesia. Dominasi pada uang koin tersebut terletak pada gambar buah kelapa sawit dan burung garuda karena menggunakan koin warna emas. Uang koin tersebut terlihat sangat sederhana, seimbang dan jelas artistik karena hanya uang koin 1000 rupiah itulah yang menggunakan dua warna pada bahan logam. Selain itu memiliki garis vertikal pada bagian pinggir uang, ketebalan dan berat yang sangat baik pula.

Data yang ada kemudian dijadikan sebagai data acuan dalam pembuatan karya. Beberapa karya yang ada pada acuan diatas berbeda dengan apa yang akan dibuat oleh penulis. Penulis akan menciptakan karya seni bersumber ide kelapa sawit kemudian dituangkan ke dalam karya sulam tangan. Kemudian karya tersebut akan dijadikan sebagai karya panel atau hiasan dinding.

Setelah data-data yang diperoleh dianalisa maka, karya tersebut dirancang terlebih dahulu. Ide gagasan pengarya mengenai kebanggaan terhadap kelapa sawit diwujudkan ke dalam tiga buah karya dengan menggunakan teknik sulam. Ketiga karya tersebut diberi judul Penggerak Kehidupan, Dalam Asuhan. Setelah sketsa jadi maka dapat langsung mewujudkan karya. Karya seni yang dibuat oleh pengarya dibuat dengan menggunakan teknik sulam benang penuh yang terdapat banyak jenis teknik tusukan. Pengerjaan karya mengacu pada teknik yang di jelaskan oleh Soemantri dalam *Tusuk Sulam Dasar* (2006). Akan tetapi, dalam pewujudan karya ini hanya menggunakan beberapa teknik tusukan saja. Hal tersebut dikarenakan pertimbangan kebutuhan teknik yang digunakan. Teknik tusukan yang digunakan yaitu tusuk jelujur, tusuk balik, tusuk satin, tusuk peston, tusuk datar, tusuk melekat benang, tusuk panjang pendek.

Proses pewujudan karya seni tidak terlepas dari bahan dan alat yang digunakan untuk mewujudkan karya. Oleh karena itu, untuk mewujudkan karya seni sulam tangan yang diciptakan pengarya menggunakan beberapa bahan dan alat sesuai dengan kebutuhan. Bahan yang digunakan untuk mewujudkan karya yaitu spanram, kain katun, benang sulam, benang jahit, pita aplikasi pom-pom, aplikasi bunga, payet dan bingkai. Alat yang digunakan yaitu jarum jahit, jarum sulam pita, alat steples besar, isi steples, kertas karbon, gunting kain, gunting benang, dan pendedel. Setelah alat dan bahan telah siap proses pengerjaan karya dapat dimulai. Proses pewujudan karya yang dibuat dijelaskan melalui skema berikut:



Hasil penciptaan karya seni yang dibuat menghasilkan tiga buah karya seni panel dengan menggunakan teknik sulam tangan. Ketiga karya tersebut yaitu sebagai berikut:



Gambar 5
Hasil karya 1
(Fotografer: Memed, 2018)

Judul : Penggerak Kehidupan
Ukuran : 77 cm x 88 cm
Bahan : kain berkolon, benang sulam, manik-manik kayu, dan payet
Teknik : sulam tangan
Tahun : 2017

Hasil penciptaan karya pertama berjudul “penggerak kehidupan” melalui karya ini pengarya ingin menyampaikan pesan kebanggaan pengarya terhadap keberadaan kelapa sawit, karena kelapa sawit mampu menggerakkan kehidupan. Pada karya penggerak kehidupan penulis menggunakan prinsip-prinsip desain dalam pewujudan karya. Penerapan prinsip desain irama terletak pada bentuk daun kelapa sawit dan akar yang melingkari bumi yang dinamis. Kesatuan terletak pada pohon kelapa sawit yang melekat pada bumi, kemudian selang tangki yang mengarahkan corong ke mobil hal ini yang dapat menyatukan antar bentuk obyek yang digunakan. Bentuk pohon kelapa sawit yang melengkung kesamping kemudian ke bawah dan pohon yang rimbun ini penulis menerapkan prinsip keseimbangan. Selain itu agar hubungan antara bentuk dapat menyatu. Penerapan warna terang pada obyek utama dan penerapan warna gelap pada latar obyek, agar karya tersebut memiliki kejelasan dan obyek utama karya dapat mendominasi.



Gambar 6
Hasil karya 2
(Fotografer: Memed, 2018)

Judul : Dalam Asuhan
Ukuran : 44 cm x 44 cm
Bahan : kain katun jepang, benang sulam, polycery, dan pita satin
Teknik : sulam tangan
Tahun : 2017

Hasil penciptaan karya ketiga berjudul “Dalam Asuhan”. Melalui karya ini penulis menyampaikan pesan bahwa dengan adanya kelapa sawit penulis bisa makan dan minum sehingga menjadi orang dewasa. Karya ini tersusun dari prinsip-prinsip desain. Prinsip desain yang pertama yaitu irama diterapkan pada warna buah yang bergradasi dan daun yang menjulur ke bawah, atas dan samping. Buah dan bayi dibuat besar dan gendut dibuat untuk keseimbangan bentuk. Daun pada karya dibuat dengan sulam pita agar terlihat sederhana, sedangkan buah dan bayi dibuat dengan sulam benang, hal ini dikarenakan agar dapat mengangkat buah dan bayi sebagai obyek utama. Sehingga buah dan bayi dapat mendominasi karya tersebut. Kesatuan pada karya ini terletak pada saat bayi yang berada diatas daun sedang menyusu pada buah.



Gambar 7
Hasil karya 3
(Fotografer: Mamed, 2018)

Judul : Payung
Ukuran : 63 cm x 63 cm
Bahan : kain katun sikibo, benang sulam, pita satin, payet, aplikasi pom-pom, aplikasi bunga dan kyaron
Teknik : sulam tangan
Tahun : 2017

Hasil penciptaan karya keempat berjudul “Payung”. Melalui karya ini penulis ingin menyampaikan pesan bahwa kelapa sawit menjadi tempat berteduh dan tempat menggantungkan hidup kepada kelapa sawit. Karya ini disusun berdasarkan prinsip-prinsip desain. Pertama penerapan irama terletak pada bentuk bukit-bukit dan warna pada mendung. Penerapan dominasi pada karya terletak pada pohon yang menyerupai payung. Penerapan keseimbangan terletak proporsi bentuk desain. Penerapan kesederhanaan terletak pada desain yang tidak menggunakan banyak ornamentasi atau obyek yang tidak mendukung, hanya menggunakan obyek sesuai kebutuhan. Semua obyek yang ada dibuat saling berkaitan sehingga menyatu pada antara obyek satu dengan yang lainnya dan bentuk desain dibuat mudah dimengerti oleh semua umur.

C. Kesimpulan

Berdasarkan ide gagasan sampai dengan proses pewujudan karya seni yang telah dibuat dapat disimpulkan bahwa kelapa sawit merupakan salah satu tanaman penghasil minyak dan memiliki banyak manfaat. Bagi orang-orang yang hidup di lingkungan perkebunan, kelapa sawit memiliki peran penting dalam kehidupan manusia terutama bagi mereka yang bergantung hidup dari kelapa sawit. Pengarya merupakan salah satu orang yang hidup dilingkungan kelapa sawit

dan menggantungkan hidup dengan penghasilan kelapa sawit. Penulis merasa bangga dengan adanya kelapa sawit dalam kehidupan. Oleh karena itu, rasa kebanggaan penulis terhadap kelapa sawit diwujudkan ke dalam karya seni. kemudian karya tersebut diwujudkan dengan menggunakan teknik sulam tangan yang kemudian diterapkan sebagai hiasan dinding atau karya panel.

Dalam pembuatan karya seni sulam tangan hal yang pertama dilakukan yaitu dengan membuat desain. Pada proses pembuatan desain penulis menggunakan prinsip-prinsip seni rupa sebagai pedoman agar tercipta desain karya yang baik. Dalam pembuatan desain harus memperhatikan teknik tusukan yang akan digunakan dan juga warna yang akan digunakan harus matang saat pembuatan desain. Usahakan untuk tidak mengubah desain saat proses pengerjaan karena akan mempersulit pengerjaan. Setelah desain jadi, gambar yang telah dibuat dipindahkan ke atas permukaan kain. Setelah gambar selesai dipindahkan ke kain selesai proses menyulam langsung dimulai dengan menyulam dengan teknik tusuk jelujur pada seluruh garis pola. Pada proses pewujudan karya penulis hanya menggunakan beberapa teknik tusukan saja diantaranya tusuk jelujur, tusuk balik, tusuk satin, tusuk veston, tusuk datar, tusuk melekat benang, tusuk panjang pendek, tusuk batang, tusuk belah, tusuk ikat, tusuk lurus dan tusuk tabur. Pada pewujudan karya teknik yang sering digunakan yaitu teknik tusuk jelujur karena tusuk jelujur digunakan oleh semua karya. Tusuk jelujur diterapkan pada seluruh garis gambar atau pola. Setelah semua karya selesai disulam, karya tersebut difinishing dengan membersihkan sisa serbuk benang dan memotong benang yang tidak rapi pada bagian belakang karya. Kemudian karya tersebut dibingkai dan siap untuk dipamerkan. Penciptaan karya ini penulis menyelesaikan tiga buah karya diantaranya karya pertama berjudul “Penggerak Kehidupan”, kedua berjudul “Dalam Asuhan” dan ketiga berjudul “Payung”,

Daftar Pustaka

- Djelantik. (2004), *Estetika Sebuah Pengantar*, Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia, Yogyakarta.
- Fauzi, Yan, Yustina E. Widyastuti, Iman Satyawibawa, Rudi H. Paeru. (2014), *Kelapa Sawit Budidaya Pemanfaatan Hasil dan Limbah, Analisa Usaha dan Pemasaran*, Penebar Swadaya, Jakarta Timur.
- Gie, The Liang. (1996), *Filsafat Keindahan*, Pusat Belajar Ilmu Berguna, Yogyakarta.
- _____. (2005), *Filsafat Seni*, Pusat Belajar Ilmu Berguna, Yogyakarta.
- Gustami, SP. (2008), *Uji Teori Trilogi Keseimbangan dengan Metode Tiga-Tahap Enam-Langkah Penciptaan Seni Kriya di Kalangan Mahasiswa PT Seni di Indonesia*, Jurusan Kriya Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Yogyakarta.
- Kartika, Darsono Sony. (2004), *Pengantar Estetika*, Rekayasa Sains, Bandung.

- Lubis, Rustam Efendi & Widanarko Agus. (2011), *Buku Pintar Kelapa Sawit*, PT Agromedia Pustaka, Jakarta Selatan.
- Maryani, Anis Tatik. (2007), *Beberapa Aspek Pada Budidaya Tanaman Perkebunan*. Cendekia Insani, Pekanbaru.
- Sanyoto, Sadjiman Ebd. (2012,), *Nirmana Elemen-Element Seni Dan Desain*, Jalasutera, Yogyakarta.
- Setyamidjaja, Djoehana. (1992), *Budidaya Kelapa Sawit*, Kanisius, Yogyakarta.
- Soemantri, Bambang. (2005), *Tusuk Sulam Dasar*, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Suharsono, Hery. (2006), *Desain Bordir Motif Etnik Geometris*, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=270075&val=6935&title=PENERAPAN%20CITRA%20WAYANG%20DENGAN%20TEKNIK%20SULAM%20TUSUK%20JELUJUR%20UNTUK%20PRODUK%20INTERIOR> diakses pada 1 oktober 2017, 10.14).

